

PERMASALAHAN STUNTING DI DESA TAMBANG KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

Dwi Hidayah Ningsih^{1*}

Universitas Riau

Salwa Zanura Al-Idrus²

Universitas Riau

Hafizta Audrian³

Universitas Riau

Muhammad Febriansyah Asykari⁴

Universitas Riau

Elvira Oktarianti⁵

Universitas Riau

Syahidah Azmi Salmin Jambak⁶

Universitas Riau

Puja Amelia⁷

Universitas Riau

Nabila Feblina Zamziah⁸

Universitas Riau

Abstract *Stunting is a major global public health issue. Several factors influence the occurrence of stunting, including low birth weight, length at birth, maternal knowledge, exclusive breastfeeding, and the introduction of complementary feeding. The method employed for stunting assessment in Dusun Kampung Godang, Desa Tambang involves direct examination of toddlers in collaboration with the Mother Cadres of the Posyandu in Dusun Kampung Godang. The validation of measurement data for toddlers was conducted in August and September of 2022 using tools such as measuring tapes, scales, and others. In addressing the issue of stunting, a stunting focus activity was carried out in conjunction with the Posyandu cadres to assess the nutrition of children in the village of Tambang. This activity took place from July 17th to 21st, 2023, with visits to each household headed by families with toddlers. The results of this research provide a positive overview of the prevalence of child stunting in the Tambang village area. Overcoming stunting is one of the steps towards improving the well-being and health of families, and ensuring the healthy growth and development of children is a responsibility shared by every community member.*

Key word *stunting, toddlers, community, Tambang Village*

Abstrak Stunting merupakan suatu masalah utama kesehatan masyarakat global. Banyak faktor yang mempengaruhi kejadian stunting yaitu berat badan lahir rendah, panjang lahir, pengetahuan ibu, pemberian asi eksklusif, dan pemberian MPASI. Metode yang dilakukan dalam pemeriksaan stunting di Dusun Kampung Godang, Desa Tambang adalah dengan metode pemeriksaan langsung kepada anak-anak balita dengan melakukan kerja sama dengan Ibu kader posyandu Dusun Kampung Godang. Hasil validasi data pengukuran balita pada tahun 2022 ini dilakukan pada bulan Agustus

*Corresponding author: Dwi Hidayah Ningsih. email: hafiztra.audrian6694@student.unri.ac.id
<https://doi.org/10.38156/sjpm.v3i1.334>

dan september. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan alat-alat pengukur seperti tali meteran, timbangan, dan lainnya. Dalam permasalahan stunting ini, maka dilakukannya kegiatan lokus stunting bersama kader-kader posyandu untuk menentukan gizi anak yang berada di desa Tambang. Kegiatan ini dimulai dari 17-21 Juli 2023 dengan mendatangi setiap rumah kepala keluarga yang memiliki anak balita. Hasil penelitian ini memberikan gambaran positif terkait prevalensi anak stunting yang berada tepatnya di desa Tambang. Menuntaskan stunting merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan keluarga Tumbuh kembang anak hingga sehat menjadi tanggung jawab bagi setiap elemen masyarakat.

Kata kunci | stunting, balita, masyarakat, Desa Tambang.

PENDAHULUAN

Stunting juga mengakibatkan risiko penyakit dikronis dimasa dewasa. Stunting mengacu ada situasi dimana panjang atau tinggi anak kurang dan usianya. Hal ini dapat diukur dengan standar pertumbuhan anak World Health Organization, dimana panjang atau tinggi badan yang hasilnya kurang dari -2SD untuk pendek atau kurang dari -3SD untuk sangat pendek. Pada Profil Kesehatan Riau 2020, prevalensi balita stunting di Riau tercatat 7,3%, dengan balita sangat pendek 1,9% dan pendek 5,4% (Dinas Kesehatan Riau, 2020).

Prevalensi stunting di Kabupaten Kampar tahun 2020 yaitu sebesar 8,5% Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar tahun 2019 diketahui jumlah stunting di Kecamatan Tambang sebesar 9,8%. Sesuai dengan rancangan pembangunan jangka menengah nasional 2020-2024 adalah menurunkan prevalensi stunting pada anak dibawah 2 tahun sebesar 14% di Indonesia, dimana dalam memfokuskan intrevensi penurunan stunting dapat juga dimulai dengan memperbaiki dari sistem pemerintahan kabupaten sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi presentase stunting di Indonesia. Pada dasarnya untuk mencapai target penurnan presentase tersebut memerlukan upaya yang lebih keras dimana Indonesia sendiri menargetkan penurunan stunting 3% selama setahun (Kemenkes RI dan BPS, 2019). Bahkan seandainya pun tercapai 14 % bukan berarti Indonesia sudah tidak bebas stunting tetapi target selanjutnya adalah menurunkan terakhir sampai kategori Rendah atau dibawah 2,5%.

Menurut Kepala Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan, anak adalah aset masa depan yang perlu dikhawatirkan sebagai sumber daya manusia di masa yang akan datang. Apabila saat ini banyak anak Indonesia yang mengalami stunting, bangsa ini tidak akan mampu bersaing dengan bangsa lain dalam menghadapi tantangan global (Kemenkes, 2018). Stunting disebabkan oleh asupan gizi yang tidak memadai dan infeksi berulang selama 1.000 hari pertama kehidupan, maka dari itu salah satu upaya pencegahan dalam mengurangi kejadian stunting adalah mengadvokasikan pentingnya untuk diketahui hal

tersebut(WHO, 2020). Banyak faktor yang mempengaruhi kejadian stunting yaitu berat badan lahir rendah, panjang lahir, pengetahuan ibu, pemberian asi eksklusif, dan pemberian MPASI (Andini, et al. 2020).

Berdasarkan faktor yang telah disebutkan diatas salah satu faktor risiko yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita adalah berat badan lahir rendah (BBLR). Berat badan lahir rendah menurut WHO adalah berat saat lahir kurang dari 2500 gram dan BBLR dihubungkan dengan risiko morbiditas dan mortalitas bayi yang dilahirkan (WHO dan U, 2019). Normalnya berat badan bayi lahir cukup/normal yaitu bayi yang dilahirkan dengan berat bayi >2500-4000 gram (IDAI, 2008). Berat lahir bayi adalah berat badan pertama yang dicatat setelah lahir, idealnya diukur dalam beberapa jam pertama setelah lahir, sebelum penurunan berat badan postnatal yang signifikan telah terjadi. Berat lahir rendah dikategorikan lebih lanjut yaitu berat lahir sangat rendah (BBLR, <1500g) dan berat lahir sangat rendah berat (BBLR, <1000g) (Cutland, *et.,al* 2017).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas tujuan dilaksanakannya penelitian ini untuk mengetahui permasalahan stunting yang terjadi di Desa Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

METODE

Kegiatan pemeriksaan stunting ini dilaksanakan di Desa Tambang tepatnya di Dusun Kampung Godang, yang dimana metode yang dilakukan dalam pemeriksaan stunting adalah dengan metode pemeriksaan langsung kepada anak anak balita yang ada di Dusun Kampung Godang. Kegiatan pemeriksaan ini bekerja sama dengan ibuk pkk Dusun Kampung Godang. Dimana didalam metode prakteknya kegiatan pertama yang dilakukan adalah dengan mendata jumlah anak anak balita yang ada di Dusun Kampung Godang, setelah dilakukan pendataan jumlah balita di Dusun Kampung Godang, maka metode berikutnya adalah dengan mendatangi rumah-rumah yang sudah di data. Metode yang berikutnya adalah dengan mengukur tinggi badan, mengukur lingkar kepala dan mengecek berat badan balita, dimana hasil indikator berhasilnya metode ini adalah berkurangnya angka stunting di Dusun Kampung Godang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil validasi data pengukuran balita pada tahun 2022 ini dilakukan pada bulan agustus dan september. Dari tabel diatas terdapat 850 balita yang stunting, ada dua kategori balita stunting menurut standar deviasi (SD) yaitu kategori sangat pendek dengan standar deviasi nya melebihi -3 dan kategori pendek dengan standar deviasi nya -2 s.d 03 SD, Berdasarkan hasil validasi pengukuran balita di puskesmas kabupaten kampar sampai September 2022 dari 31 puskesmas berdasarkan TB/U

Jumlah sangat pendek 527 orang sedangkan yang Sangat Pendek 323 orang. jumlah stunting tertinggi adalah puskesmas lipat kain 105 orang dan Puskesmas Tambang 99 orang , prevalensi stunting terendah adalah Puskesmas Pulau Gadang (0) (Dinkes Kampar., 2023).

Dalam permasalahan stunting ini, maka dilakukannya kegiatan lokus stunting bersama kader-kader posyandu untuk menentukan gizi anak yang berada di desa Tambang. Kegiatan ini dimulai dari 17-21 Juli 2023 dengan mendatangi setiap rumah kepala keluarga yang memiliki anak balita. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan alat-alat pengukur seperti tali meteran, timbangan, dan lainnya. Kegiatan diawali dengan mendatangi setiap rumah, melakukan pencatatan berat badan lahir (BBL) dan Panjang Badang Lahir (PBL). Selanjutnya, dilakukan pemeriksaan dengan alat pengukur, dan melakukan skrining pemeriksaan kepada pihak keluarga mulai dari tekanan darah, glukosa, kolesterol dan asam urat.

Tabel Hasil Pengukuran Anak Balita di Desa Tambang Bulan Juli 2023

No.	Anak	BB	TB	Z-Score	Interpretasi
1	A *(L)	7	62,5	+0,3	Normal
2	B *(L)	7,4	72	+1,1	Normal
3	C *(L)	8	69	+0,33	Normal
4	D *(L)	7,1	67,5	+1,1	Normal
5	E *(P)	10,4	86,5	+1,2	Normal
6	F *(P)	4,3	55,5	+1	Normal
7	G *(L)	4	56	+2	Normal
8	H *(P)	10.8	85,9	+0,7	Normal
9	J *(L)	8,4	72	+0,7	Normal
10	K *(P)	8	70	+0,28	Normal
11	L *(L)	8,2	74	+1,5	Normal
12	M *(P)	9	72	+0,5	Normal

*(L/P) : Laki-laki/Perempuan

*Penilaian gizi dilakukan berdasarkan permenkes tahun 2022

Semua balita yang diukur berasal dari berbagai kampung di desa Tambang.. Dalam pengukuran yang dilakukan di bulan Juli 2023. Ada 13 anak yang dilakukan penilaian status gizi pada Anak Balita. Dari 12 tersebut, didapatkan Balita stunting

sebanyak 0 anak. Rincian jumlah balita yang dilakukan penilaian gizi berdasarkan lokus stunting yang dilakukan 17-19 Juli 2023 di Desa Tambang secara lengkap disajikan pada Tabel.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran positif terkait prevalensi anak stunting yang berada tepatnya di desa Tambang, kecamatan Tambang, kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Hasil ini membuktikan kesadaran warga akan stunting mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun lalu. Hal ini dibuktikan dengan antusiasnya masyarakat yang hadir di setiap program kesehatan yang dilakukan oleh kader-kader posyandu desa Tambang.

KESIMPULAN

Stunting merupakan salah satu penyakit yang berkaitan dengan berbagai aspek, baik dari aspek pendidikan, aspek ekonomi, dan aspek kesejahteraan. Maka dari itu, menuntaskan stunting terutama di desa tambang merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan keluarga. Tidak ditemukannya angka stunting bukan menjadi suatu tanda berhenti untuk tetap mengawasi kesehatan anak, balita, dan orang disekitar. Tumbuh kembang anak hingga sehat menjadi tanggung jawab bagi setiap elemen masyarakat.

SARAN

Dalam melakukan penelitian, berbagai faktor bias yang dapat terjadi ketika melakukan pengukuran. Kondisi psikis dan emosional anak balita tersebut menjadi faktor bias yang dapat mempengaruhi keakuratan pengukuran, seperti anak balita yang tidak kooperatif dalam melakukan pemeriksaan. Dengan aspek kooperatif baik dari pihak keluarga dan pihak pengukur/pemeriksa, sehingga dapat memberikan data yang lebih akurat.

PERNYATAAN BEBAS KONFLIK KEPENTINGAN

Seluruh isi dalam artikel ini bebas dari konflik kepentingan dengan pihak manapun

REFERENSI

- Kemenkes RI and BPS(2019), Laporan Pelaksanaan Integrasi Susenas Maret 2019 dan SSGBI Tahun 2019', p. 69
- Dinas Kesehatan Riau. (2020b)'Profil Kesehatan Provinsi Riau', *Journal of Chemical Information and Modeling*, (9), p.19
- Kemenkes(2021)'Penurunan Prevalensi Stunting tahun 2021 sebagai Modal Menuju Generasi Emas Indonesia 2045'.
- Kemenkes(2018)'Buletin Stunting', Kementerian Kesehatan RI,301(5),pp.1163–1178.

- WHO(2020)'Global nutrition targets 2025: stunting policy brief', Nutrition and Food Safety, 122(2), pp.74–76,78.
doi:10.7591/cornell/9781501758898.003.000
- Andini, V., Maryanto, S. and Mulyasari, I.(2020)'The Correlation Between Birth Length, Birth Weight and Exclusive Breast feeding with The Incidence Of Stuntingin Children Age Group7-24 Month sin Wonorejo Village, Pringapus District, Semarang Regency', *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 12(27), pp. 49–58.
- WHO dan U. (2019) ' Low birth weight estimates', World Health Organization, 4(3), pp. 3–9.
- IDAI(2008) Buku Ajar Neonatologi. Jakarta.
- Cutland,C.L. *et al.* (2017), Low birth weight: Casedefinition & guidelines for data collection, analysis, and presentation of maternalimmunization safety data',*Vaccine*,35(48), pp.6492–6500. doi:10.1016/j.vaccine.2017.01.049.